BAPPEDA

LAPORAN

ANALISIS MIGRASI KAWASAN PERKOTAAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH

KERJASAMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
TAHUN 2018

ANALISIS MIGRASI KAWASAN PERKOTAAN

TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH

OLEH :

FACHRI SIDDIQ AKBAR

(150604060)

Penelitian Ini Terselenggara Atas Kerjasama BAPPEDA Kota Banda Aceh

Dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2018

ISSN :

TIM PENYUSUN

ANALISIS MIGRASI KAWASAN PERKOTAAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH

1. Ir. Gusmeri, MT
2. Dr. Zaki Fuad M. Ag
3. Parmakope, SE., MM
4. Fahmi Yusuf, SE., M. Si
5. Ir. Asdianawati
6. Fachri Siddiq Akbar
7. Muhammad Haiqal

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan fenomena ekonomi yang menimpa negara-negara di berbagai belahan dunia. Pengangguran terus menjadi permasalahan yang cukup pelik di berbagai belahan dunia. Bagaimana tidak dari negara miskin,berkembang, sampai negara maju sekalipun tidak dapat mengatasi masalah pengangguran ini. Pengangguran adalah masalah ekonomi yang sangat sensitif terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara. Jika pengangguran tidak diminimalisir maka akan membuat pertumbuhan ekonomi suatu negara akan jatuh. Pengangguran sangat berpengaruh bagi perkembangan perekenomian di seluruh dunia.

Masalah akan pengangguran tidak pernah ada habisnya dari masa ke masa. Permasalahan pengangguran ini telah menjadi permasalahan utama dalam suatu disiplin ilmu yaitu ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masing-masing pemerintahan diseluruh dunia dimulai dari memperbaiki iklim investasi agar investasi masuk dan berbagai kebijakan lainnya yang mendukung tenaga kerja lokal tetapi masalah ini tetap juga tidak berhasil dipecahkan. Permasalahan pengangguran ini tetap melekat dalam permasalahan ekonomi. Menurut Sukirno (2006) dikebanyakan negara masalah utama yang dihadapi adalah masalah pengangguran. Mekanisme pasar tidak mampu mengatasi masalah ini dan selanjutnya sebagian ahli ahli ekonomi berpendapat pemerintah perlu menjalankan kebijakan kebijakan ekonomi untuk mengatasinya. Tiga bentuk kebijakan pemerintah dapat dijalankan: kebijakan fiskal,kebijakan moneter, dan kebijakan segi penawaran.

Bagaimana dengan Indonesia negeri yang kaya akan keberagaman dan kaya dengan sumberdaya alamnya, apakah pengangguran menjadi masalah utama di bumi zamrud

khatulistiwa ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Indonesia mencapai 6,87 juta orang atau sekitar 5,13 persen dari total penduduk Indonesia. Walaupun dalam laporan tersebut pengangguran pada Februari 2017 sebesar 5,33 persen turun menjadi 5,13 persen pada Februari 2018. Tetapi tetap saja ekonomi Indonesia masih terjebak dalam permasalahan utama ekonomi yaitu pengangguran. Masalah pengangguran ini terus menerus menganggu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia saat ini telah terjebak dalam sebuah masalah klasik yaitu pengangguran.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) pada bulan Februari 2018 yaitu 5,13% dimana pengggangguran yang ada di kota sebesar 6,34 % dan di desa sebesar 3,72%, turun dibandingkan dengan kondisi pada bulan Agustus tahun 2017 yang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50% dimana pengangguran yang ada di kota sebesar 6,79% dan di desa sebesar 4,01%, kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2018 lebih baik dibaik dibandingkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2016 sebesar 5,61% dimana pengggangguran yang ada di kota sebesar 6,60 % dan di desa sebesar 4,51%.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) dilihat dari daerah tempat tinggalnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan tercatat lebih tinggi di banding di perdesaan. Pada Februari 2018, TPT di perkotaan sebesar 6,34 %, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah perdesaan hanya sebesar 3,72 persen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan lebih besar dibanding pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat pengangguran di kota lebih besar daripada di desa. Menurut Todaro (1985) salah satu konsekuensi utama dari adanya proses urbanisasi yang cepat yaitu melimpahnya penawaran kerja di kota. Dibanyak negara berkembang penawaran tenaga kerja yang jauh melampaui

permintaan mengakibatkan tingginya jumlah orang-orang menganggur dan yang setengah menganggur di daerah perkotaan (urban). Faktor utama penyebab tingginya pertumbuhan penduduk dan pengangguran diperkotaan adalah migrasi ke kota.

Menurut Ridho (2010) rendahnya permintaan kebutuhan tenaga kerja terjadi karena ketidakseimbangan *supply-demand* pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingginya pertumbuhan penduduk perkotaan disebabkan oleh tingginya tingkat migrasi penduduk akibat daya tarik ekonomi.

Menurut Walbiden (2009) migrasi menimbulkan dampak positif dan negatif di daerah tujuan. Dampak positifnya yaitu meningkatnya pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, tersedianya lapangan kerja baru, terjadinya transformasi gaya hidup dan sebagainya sedangkan dampak negatifnya adalah semakin meningkatkan jumlah penduduk, menyempitnya lahan pertanian, munculnya pengangguran dan meningkatnya kriminalitas dan tindak kejahatan.

Menurut Yuni (2014) tingkat pengangguran yang tinggi, kurangnya kesempatan kerja yang layak (decent work) dan produktif bagi pekerja merupakan masalah yang umunya terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 127,07 juta orang yang bekerja, sebesar 7,64% masuk kategori setengah menganggur dan 23,38% pekerja paruh waktu adan 6,87 juta yang menganggur.

Bagaimana dengan daerah yang sering disebut sebagai Serambi Mekkah nya Indonesia, sebuah daerah yang mempunyai total penduduk 5.096 juta jiwa, sebuah daerah yang mempunyai Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) tertinggi se-sumatera yang mencapai Rp. 14,76 Triliun. Tapi bagaimana dengan tingkat terjadi di Aceh terutama di kota Banda Aceh. Berikut info grafis yang telah dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) :

Tabel 1.1

Jumlah dan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Aceh Periode Februari Tahun 2007-2018

Tahun	Tingkat Partipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2007	62.12	9.84
2008	60.32	9.56
2009	62.5	8.71
2010	63.17	8.37
2011	63.78	7.43
2012	61.77	9.1
2013	62.07	10.3
2014	63.06	9.02
2015	63.44	9.93
2016	64.26	7.57
2017	65.59	7.39
2018	64.98	6.55

Sumber *:* Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami stagnanisasi dimana data tersebut menunjukkan bahwasanya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik turun dari tahun ke tahun. Sedangkan

jumlah pengangguran selama 10 tahun terakhir mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun.

Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh dan merupakan tempat tujuan utama migrasi. Migrasi merupakan salah satu dinamika penduduk yang umumnya dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mencari penghidupkan yang layak. Banda Aceh merupakan pusat administratif pemerintahan Provinsi Aceh. Ditunjukkan dengan dengan letak kantor Gubernur Aceh yang terletak di Banda Aceh. Banda Aceh merupakan kota yang memiliki banyak kegaiatan di dalammnya meliputi ekonomi,politik,sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan di Aceh. Hal tersebut membuat banyaknya pelaku migrasi yang bermigrasi ke Banda Aceh. Banyaknya pelaku migrasi meneyebabkan terjadi peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di Kota Banda Aceh (lihat tabel 1.2).

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Tahun 2006-2016

Tahun	**Jumlah Penduduk**	**Pertumbuhan (%)**
2006	178.380	0.27
2007	219.659	18.79
2008	217.918	-0.79
2009	212.241	-2.67
2010	223.246	5.01
2011	229.532	1.97
2012	234.517	2.17
2013	239.404	2.08
2014	249.499	4.22
2015	250.303	0.32

2016	254.904	1.84
2017	259.913	2.3

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Aceh Dalam Angka

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh sampai dengan tahun 2006 pertumbuhan penduduknya sebesar 0.27%. Setelah terjadi kejadian tsunami pertumbuhan penduduk meningkat tajam dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk pada tahun 2007 sebesar 18.79%. Banda Aceh seakan tidak ada habisnya memberikan daya tarik kepada penduduk di seluruh Aceh dimana Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Daya tarik Banda Aceh ini menyebabkan angka migrasi penduduk yang bermigrasi ke Kota Banda Aceh. Setiap tahunnya di Banda Aceh angka migrasi terus meningkat. Tingginya angka migrasi tersebut harus diiringi dengan penyerapan tenaga kerja di ibukota Provinsi Aceh ini. Berikut data yang menyajikan secara keseluruhan Kota Banda Aceh dari rentan waktu 2007-2017 adalah sebagai berikut :

Tahun	Tingkat Partipasi Angkatan Kerja (%)	Angkatan Kerja (jiwa)	Pengangguran (jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2007	-	-	-	-
2008	63.0	105.820	12.090	11.4
2009	62.9	103.018	10.071	9.8
2010	53.7	90.840	10.505	11.6
2011	61.7	104.602	8.916	8.5
2012	57.06	97.973	7.029	7.17
2013	57.0	-	-	-
2014	59.58	112.067	11.475	10.24
2015	61.05	115.696	13.888	12.00

2016	-	-	-	-
2017	60.45	119.439	9.225	7.75

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Banda Aceh Dalam Angka (tabel 1.3)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang cukup signifikan yaitu sebesar 12 persen dari total penduduk Kota Banda Aceh. Pada tahun sebelumnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu tahun 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah sebesar 10.24 persen dari total penduduk Kota Banda Aceh. Terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebesar 1.76 persen dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 1.76 persen sama dengan peningkatan 2.413 jiwa dari total penduduk Kota Banda Aceh. Sedangkan angkatan kerja setiap tahunnya semakin bertambah. Terlihat pada tabel 1.3 yang memperlihatkan bahwasanya terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja dalam rentan waktu 2014-2017. Peningkatan yang signifikan terjadi pada jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 yaitu sebesar 119.439 jiwa terjadi peningkatan sebesar 3.743 jiwa dan peningkatan tersebut merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Banda Aceh adalah sebesar 63 persen. Pada kurun waktu 2009-2010, terjadi penurunan Tingkat Partispasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu dari 62.9 persen turun menjadi 53.7 persen. Sempat terjadi kenaikan Tingkat Partispasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2011, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012-2013. Dalam kurun waktu 2014-2017 terjadinya peningkatan Tingkat Partispasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tabel 1.4

Tahun	Jumlah Penduduk Masuk (bermigrasi)	Tahun	Jumlah Penduduk Masuk (bermigrasi)
2006	5.247	2012	5.778
2007	5.427	2013	6.260
2008	-	2014	7.605
2009	1.063	2015	7.274
2010	17.382	2016	8.072
2011	12.000	2017	4.096

Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Tahun 2006-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan diatas terjadi peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, peningkatan orang yang ingin bermigrasi mencapai rata-rata 1000 orang setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa daya tarik Kota Banda Aceh adalah faktor utama yang menyebabkan orang ingin bermigrasi ke Banda Aceh. Banda Aceh adalah kota administratif dari Provinsi Aceh.

Menurut Saptanto (2009) hasil penelitian ini membahas mengenai pola migrasi dan konsumsi rumah tangga di daerah asal migrasi terkait kemiskinan dan kerentanan pangan yang terjadi di kabupaten Indramayu tepatnya di desa pesisir. Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu beberapa kesimpulan diantaranya yaitu migrasi berdampak positif bagi daerah asal migran. Nilai

positif dari migrasi adalah terciptanya lapangan kerja baru di daerah asal dan memperkuat usaha didaerah tujuan migrasi, akumulasi aset kapital yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pengembangan investasi pada derah tujuan terkait dengan perluasan usaha dan pemanfaatan sumberdaya dan di daerah asal migran terjadi perluasan lapangan kerja sebgai retailer produk sekunder. Kegiatan migrasi tersebut mendorong tenaga kerja, uang serta barang dan jasa antara daerah tujuan dan daerah asal migran. Migrasi tenaga kerja ke daerah tujuan migrasi sekurang-kurangnya mampu mentransfer uang ke desa asal migran sekitar 500 juta perbulan. Migrasi tersebut juga mendorong peningkatan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan pada desa pesisir.

Menurut Ikhsan (2014) Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pada penelitian ini disimpulkan bahwasanya keputusan masyarakat Kabupaten/Kota lain melakukan migrasi ke Banda Aceh dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan,pendapatan, status pernikahan dan daerah asal. Tujuan utama melakukan migrasi sebagian besar adalah untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan mencukupi kebutuhan hidup. Adapun alasan memilih Kota Banda Aceh sebagai daerah tujuan migrasi sebagian besar adalah karena dekat dengan tempat asal dan tersedianya lapangan pekerjaan di Banda Aceh.

Nizwar Syafa'at (1997) Penelitian ini menggunakan metode analisis yang menjelaskan faktor yang mendorong kegiatan migrasi penduduk pedesaan ke wilayah perkotaan dalah fungsi logit. Pertimbangan yang mendasari penggunaan fungsi logit adalah karena keputusan (choices) individu dalam melakukan migrasi. Hasil dari penelitian ini di tingkat petani menunjukkan bahwa kegaiatan migrasi desa-kota merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi wilayah pedesaan termasuk membantu penyerapan angkatan kerja pedesaan.

Menurut Yuni Sulistyorini (2014) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak kebijakan migrasi terhadap industri pendapatan dan memberikan rekomendasi

kebijakan yang paling efektif beperngaruh terhadap distribusi pendapatan di Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model Sistem Neraca Nasional Ekonomi (SNSE) yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 dan pengitungan indeks Theil. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwasanya distribusi pendapatan di Indonesia dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang paling efektif berpengaruh terhadap distribusi pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada peningkatan migrasi yang terjadi di Kota Banda Aceh dan juga mengetahui bagaiamana pengaruh meningkatnya migrasi dan peningkatan perkotaan terhadap meningkatnya jumlah pengangguran yang terjadi di Kota Banda Aceh dan peneliti memberi judul penelitian ini **"Analisis Migrasi Kawasan Perkotaan terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh migrasi terhadap pengangguran di kota Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh migrasi terhadap pengangguran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya bagaimana migrasi atau perpindahan penduduk dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka bagi para peneliti selanjutnya dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan

selanjutnya oleh kalangan akademisi lainnya.

2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menyelesaikan permasalahan dapat menyelesaikan pengangguran yang terjadi di kota-kota besar didunia terutama dalam permasalahan migrasi penduduk.
3. Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu pemerintah Kota Banda Aceh dan Dinas Ketenagakerjaan di Kota Banda Aceh untuk memutuskan kebijakan yang dapat mendukung perluasan lapangan pekerjaan dalam mengatasi pengangguran yang disebabkan oleh migrasi penduduk. Penelitian ini dapat membantu pemerintah dan dinas di berbagai daerah untuk mengatasi pengangguran yang ada di area perkotaan tentunya yang menyangkut masalah migrasi yang tentu saja dapat mengurangi persentase pengangguran yang ada didaerah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengangguran

2.1.1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali. Rendahnya penyerapan tenaga kerja menyebabkan pengangguran semakin bertambah. Tidak adanya ketersediaan lapangan pekerjaan dan tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau tingginya minat angkatan kerja untuk bekerja menyebabkan terjadinya pengangguran.

Sukirno (2016) mendefenisikan pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang di hadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak memperolehnya. Individu yang menghadapi masalah tersebut dinamakan penganggur.

Mankiw (2006) Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangaan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

2.1.2. Jenis Pengangguran

Sukirno (2016) membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya yaitu :

1. Berdasarkan kepada sumber/penyebab yang mewujudkan pengangguran tersebut.
2. Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang wujud.

2.1.2.1 Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran Normal atau Friksional adalah suatu kondisi apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan *pengangguran normal* atau *pengangguran friksional.*

2. Pengangguran Siklikal

Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemrosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan *pengangguran siklikal.*

3. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini

ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pngeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai *pengangguran struktural*. Dinamakan demikian karena ia disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya. Pengangguran dapat pula ditimbullkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

2.1.2.2 Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku pengangguran dapat pula di golongkan sebagai berikut :

1. Pengangguran Terbuka

   Pengangguran ini tercipta sebgai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Dibanyak negara berkembang seringkali di dapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efesien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai penangguran bermusim.

4. Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Ada juga yang bekerja satu hingga dua hari seminggu, jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini yang dijelaskan ini di golongkan sebagai *setengah menganggur* atau dalam bahasa inggris : *underemployed.*

2.2 Pengertian Migrasi

Menurut Munir (2000) Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik, negara, batas adminintrasi atau atas bagian dalam suatu Negara.

Menurut Mantra (2015) mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua 2 bentuk yaitu mobilitas permanen atau migrasi atau non permanen atau mobilitas sirkuler. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Sedangkan migrasi sirkuler ialah gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain tnpa ada maksud untuk menetap.

Migrasi menurut United Nation adalah sebagai berikut *: Migration is a form geographycal mobility or spatial mobility between one geographycal unit and another; generally involving a change af residence from the place of origin to the place destination.* (Migrasi adalah bentuk mobilitas geografis atau mobilitas spasial antara satu unit geografi dan lainnya; umumnya melibatkan perubahan tempat tinggal dari tempat asal ke tempat tujuan).

Menurut Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mendefinisikan sebagai berikut : migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lainmelampaui batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara.

2.2.1. Jenis-jenis Migrasi

Mantra (1996) menjelaskan bentuk-bentuk perpindahan tempat (mobilitas) yaitu diantaranya :

1. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja *(recurrent movement).*
2. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara, seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.
3. Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat semula *(non recurrent movement).*

Orang yang melakukan migrasi disebut migran. Migran ditinjau dari segi waktu pencatatan atau sensus tempat lahir dan tempat tinggal sekarang (di waktu diadakan pencatatan. Ada beberapa bentuk jenis migran berdasarkan tempat tinggal yaitu sebagai berikut :

1. Jika seseorang di waktu diadakan pencatatan ternyata propinsi tempat lahir dan propinsi tempat tinggal sebelumnya sama sedangkantempt tinggal sekarang tidak sama, maka dia disebut : Migran Satu Tahap (*one state migrant/primary migration* .

2. Jika ternyata propinsi tempat lahir berbeda dengan propinsi tempat tinggal sebelumnya dan propinsi tempat tinggal sekarang, disebut Migran beberapa tahap *(several stage migrant / secondary migration).*

3. Jika seseorang tempat lahir sama dengan propinsi tempat tinggal sekarang, tetapi tidak sama dengan tempat tinggal sebelumnya, disebut Migran kembali *(return migrant / returnal migration).*

2.2.1.1 Migrasi Ditinjau dari Segi Politik

Migrasi dilihat dari segi politik dan administratif ada tiga yaitu :

1. Emigrasi atau Migrasi *Extern* atau *International Migration* yaitu perpindahan penduduk yang melampaui batas Negara,misalnya dari Indonesia ke Singapura.

2. Migrasi Intern atau *Internal Migration* yaitu perpindahan penduduk yang melampaui batas administrasi daerah tetapi masih termasuk dalam satu Negara.

3. Migrasi lokal atau *Local Migration* yaitu perpindahan penduduk. Tetapi masih dalam satu daerah administrasi yang sama.

2.2.2.2 Migrasi Ditinjau dari Pertimbangan Individu

Dilihat dari pertimbangan ada dua yaitu :
1. Migrasi sukarela *(voluntary migration),*yaitu mereka pindah karena kehendak sendiri, seperti migrasi spontan.

2. Migrasi diharuskan *(Forced migration),* seperti migrasi karena terkena bencana alam atau terkena proyek nasional atau bendungan, jalan dan lain-lain.

Selain itu ada beberapa jenis bentuk migrasi lainnya diantaranya adalah :
1. Migrasi masuk *(In Migration)* yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan (*area of destination)*

2. Migrasi keluar *(Out Migration)* yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area origin)*

3. Migrasi Netto *(Net Migration)* merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar . Jika migrasi yang masuk lebih besar daripada migrasi yang keluar disebut netto positif, sedangkan jika migrasi yang keluar lebih besar daripada migrasi yang masuk disebut netto negatif.

4. Migrasi bruto *(Gross Migration)* adalah jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.

5. Migrasi total *(Total Migration)* adalah seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup *(life time migration*) dan migrasi pulang *(return migration)* Migran Total adalah semua orang yang pernah pindah.

6. Migrasi internasional *(international migration)* adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu Negara disebut Imigrasi *(Imigration),* sedangkan jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu Negara disebut Emigrasi *(Emigration).*

7. Migrasi semasa hidup *(Life Time Migration)* adalah migrasi berdasarkan tempat kelahiran, adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah tempat lahirnya.

8. Migrasi parsial *(Partial Migration)* adalah jumlah migran ke suatu daerah tujuan dari satu daerah asal atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan.

9. Arus migrasi *(migration stream)* adalah jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Dilema Migrasi dan Urbanisasi

Menurut Todaro (2006) Pada tahun 2050, jumlah penduduk dunia diperkirakan akan mencapai lebih dari 9 milliar dan ledakan atau laju pertubuhan penduduk yang paling dramatis akan terjadi di kota-kota besar diberbagai negara berkembang. Pembahasan mengenai teoritis transfer tenaga kerja desa-kota dalam konteks cepatnya pertumbuhan dan tingginya pengangguran di daerah perkotaan. Secara umum, sebuah kota terbentuk karena dapat memberikan keunggulan dari segi biaya kepada produsen dan konsumen, melalui apa yang dikenal dengan ekonomi aglomerasi (*agglomeration economies).* Walter Isard, seorang pionir ekonom regional, ekonomi aglomerasi muncul dalam dua bentuk. Pertama, ekonomi urbanisasi *(urbanization economies)*, yaitu dampak dampak yang berkaitan dengan pertumbuhan kawasan geografis yang terpusat secara umum. Kedua, ekonomi lokalisasi *(localization economies)*, yaitu dampak dampak yang ditimbulkan oleh sektor-sektor khusus dalam perekonomian, seperti sektor keuangan atau perakitan kendaraan, setelah sektor-sektor itu berkembang dalam suatu daerah.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif deksriptif. Penelitian eksplanasi mengkaji sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa.

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh dimana terdapat 9 kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian di Kota Banda Aceh karena tingginya jumlah penduduk yang bermigrasi ke Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 254.904 ribu jiwa (BPS Aceh, Aceh Dalam Angka).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli, dalam hal ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada penduduk yang bermigrasi ke Kota Banda Aceh.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh sumber sumber diluar organisasi, dan juga sumber sumber yang berhubungan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS(Badan

Pusat Statistik) Aceh, BPS (Badan Pusat Statistik) Banda Aceh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, dan Dinas Registrasi Kependudukan Aceh.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*) yang telah dipersiapkan, pertanyaan yang diajukan terkait variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.5. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dimana ada dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Variabel Terikat.

a : Konstanta (nilai Y bila X=0).

b_1 : Koefesien regresi linear berganda yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan.

b_2: Koefesien regresi linear berganda yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan.

X_1 : Variabel bebas 1.

X_2 : Variabel bebas 2.

3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penduduk yang bermigrasi di Kota Banda Aceh yang tinggal dalam kurun waktu minimal 1 bulan di Kota Banda Aceh.

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Penduduk Kecamatan yang bermigrasi

No	Kecamatan	Peserta SPP (orang)
1	Meuraxa	539
2	Jaya Baru	471
3	Banda Raya	380
4	Baiturrahman	601
5	Luengbata	317
6	Kuta Alam	789
7	Kutaraja	342
8	Syiahkuala	416
9	Ulee Kareng	271
Jumlah		4036

Sumber : Banda Aceh Dalam Angka 2018

3.6.2. Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan Teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapatkan sampel yang representative (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *snowball sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Penduduk Migrasi yang ditinggal di Kota Banda Aceh pada rentang waktu 2007-2018.

2. Perusahaan menyajikan data yang lengkap jumlah migrasi penduduk dan pengangguran yaitu dinas kependudukan, dinas ketengakerjaan, dan

pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2007-2018.

Tahap pemilihan sampel :

1. Penelitian Populasi

   Didalam penelitian ini peneliti mengambil 4096 populasi penduduk yang bermigrasi untuk diwawancarai dan 2 Dinas terkait yang mengurus migrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, dan Dinas Registrasi Kependudukan Aceh di Banda Aceh. Data dari hasil wawancara tersebut menjadi objek hasil penelitian secara keseluruhan.

2. Penentuan Desain Sampel & Teknik yang dipakai

   Didalam penelitian ini desain sampel yang digunakan adalah metode mewawancarai penduduk yang bermigrasi ke Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

3. Penentuan Jumlah Sampel

   Dalam penentuan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Sugiyono, 2009).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^{2})}$$

Ket :

n = Besar sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari total populasi sebesar 4.096 orang. Maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

$$n = \frac{4096}{1 + 4096.(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{4096}{41.96}$$

$n = 97{,}61 \longrightarrow$ dibulatkan menjadi 98 sampel

Penentuan Jumlah Sampel dengan jumlah populasi 4.096 orang dengan tingkat kepercayaan sebesar 10 %.

Dalam menentuk sampel digunakan metode proporsional yaitu dengan menentukan jumlah sampel berdasarkan persentase jumlah penduduk yang bermigrasi ke sebuah kecamatan yang ada di Banda Aceh terhadap jumlah keseluruhan orang yang bermigrasi di Kota Banda Aceh yang ada pada 9

kecamatan yang ada di Banda Aceh pada tahun 2017. Penentuan sampel yang akan dijadikan responden dilakukan secara acak (*random sampling*).

$$Sampel\ X = \frac{Populasi\ X}{Total\ Populasi} \times Total\ Sampel$$

Berdasarkan rumus diatas maka akan dapat di cari komposisi sampel yang ada di setiap kecamatan yang ada di Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

1. Meuraxa $= \frac{539}{4036} \times 98 = 13{,}08$, dibulatkan menjadi 13 orang
2. Jaya Baru $= \frac{471}{4036} \times 98 = 11{,}4$, dibulatkan menjadi 11
3. Banda Raya $= \frac{380}{4036} \times 98 = 9{,}2$, dibulatkan menjadi 9
4. Baiturrahman $= \frac{601}{4036} \times 98 = 14{,}5$, dibulatkan menjadi 15
5. Lueng Bata $= \frac{317}{4036} \times 98 = 7{,}6$, dibulatkan menjadi 8
6. Kuta Alam $= \frac{789}{4036} \times 98 = 19{,}1$, dibulatkan menjadi 19
7. Kutaraja $= \frac{342}{4036} \times 98 = 8{,}3$,dibulatkan menjadi 8
8. Syiahkuala $= \frac{416}{4036} \times 98 = 10{,}1$, dibulatkan menjadi 10
9. Ulee Kareng $= \frac{271}{4036} \times 98 = 6{,}5$, dibulatkan menjadi 7

3.7. Metodelogi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variable Migrasi Penduduk terhadap jumlah pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif. Menurut Husein (Husein, 2003:87) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bersifat menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, situasi dan aktivitas dari objek yang diteliti dengan tujuan menggambarkan sifat tertentu yang tengah berlangsung pada riset dan memerikasa dari sebab-sebab suatu gejala tertentu. Instrumen yang di gunakan

adalah eksperimen berdasarkan data-data yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk memepengaruhi seberapa besar pengaruh Migrasi terhadap peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh. Hubungan peneliti dan responden yaitu langsung.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur secara tepat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya dilakukan menggunakan program SPSS 20,0. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika :

r hitung > r tabel (valid)

r hitung < r tabel (tidak valid)

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,1986 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,1986. (Ghozali, 2012).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2012)

3.9.2. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas merupakan suatu kondisi dimana terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Sekiranya varians sama, maka dapat dikatakan wujud homokedasitas, sebaliknya jika varians tidak sama terjadi heterokedasitas (Gujarat, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Adapun cara untuk mendeteksi heterokedasitas adalah dengan melihat grafik plots antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya ZRESID (sumbu Y).

3.9.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2012). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3.9.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (*distrubance term*) dalam analisis regresi berganda. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.10. Pengujian Hipotesis

3.10.1. Uji Parsial (t)

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sebagai berikut :

- $H_0 : B_i = 0$, artinya masing-masing varriabel Xi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana i = 1,2,3.
- $H_i : B_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel Xi memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana i = 1,2,3.

Kriteria uji t adalah :

- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika t hitung < t tabel, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

3.10.2. Uji F / Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan kemampuan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis pada uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, sebagai berikut :

- H0 : Bi = B1 = B2 = 0, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y.
- H1 : minimal Bi ≠ 0, ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y dimana i = 1,2,3.

Kriteria uji F adalah :

- Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak (ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- Jika F hitung < F tabel, maka tidak dapat menolak H_0 (seluruh variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Peta Kecamatan Kota Banda Aceh

Sumber : wikimedia.org

Gambar 4.1 :

Peta Kecamatan di Kota Banda Aceh

Banda Aceh memiliki luas wilayah 61,36 km^2 Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda raya, Baiturrahman, Luengbata, Kuta alam, dan Kuta Raja, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng. Berikut tabel persebaran penduduk yang ada di 9 kecamatan di Banda Aceh :

Table 4.1

Tabel Jumlah penduduk menurut Kecamatan yang ada di kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Meuraxa	19.770
2	Jaya Baru	25.503
3	Banda Raya	23.919
4	Baiturrahman	36.721
5	Lueng Bata	25.607
6	Kuta Alam	51.614
7	Kuta raja	13.365
8	Syiah Kuala	37.193
9	Ulee Kareng	26.221
Jumlah		259.913

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018

Berdasrkan data yang di dihimpun dan di keluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang diterbitkan dalam Laporan Kota Banda Aceh Dalam Angka menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk di Kota Banda Aceh tercatat sebesar 259.913 jiwa.

4.2 Analisa Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Penduduk Migrasi yang ditinggal di Kota Banda Aceh pada rentang waktu 2007-2018. Jumlah responden yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang yang terdiri dari 60 orang laki-laki dan 38 orang perempuan.

Tabel 4.2.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	60	61,2
Perempuan	38	38,8

Sumber : Data diolah, 2018

4.2.2 Daerah Asal Responden

Berdasarkan keusioner penelitian yang telah dibagikan penduduk yang bermigrasi ke Kota Banda Aceh 95,9 % berasal dari Kab/Kota yang ada di Provinsi Aceh. Hanya 4,1 % penduduk yang bermigrasi ke Kota Banda Aceh.

Tabel 4.3.

Tabel Daerah Asal Responden

Daerah Asal Responden	jumlah	Persentase (%)
Provinsi Aceh	94	95,9
Luar Provinsi Aceh	4	4,1

Sumber : Data diolah, 2018

4.2.3 Keadaan Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian ini, responden yang paling banyak dalam penelitian ini berdasarkan0 kelompok umur yang telah di bagikan, responden yang memliki jumlah persentase terbesar adalah berasal dari kelompok umur 25-34 tahun yang mempunyai persentase terbesar yaitu 41,8 persen. Selanjutnya diikuti oleh kelompok umur yang dikatakan *fresh graduate* yaitu kelompok umur 15-24 tahun yang memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 33,7 persen. Diikuti oleh kelompok umur lainnya yaitu kelompok umur 35-44 tahun dengan persentase 12,2 persen, diikuti oleh kelompok umur 45-54 tahun dengan persentase sebesar 9,2 persen. Dan persentase rendah responden berasal dari kelompok umur 55-64 tahun yang mempunyai persentase terendah yaitu 3,1 persen. Total rata-rata kelompok umur yang mendominasi penelitian ini yaitu berasal dari kelompok umur 25-34 tahun dengan jumlah persentase sebesar 41,8 persen dan yang terendah berasal dari kelompok umur 55-64 tahun dengan persentase 3,1 persen dari 98 responden yang masuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.4

Tabel Keadaan Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Orang	Persentase
15-24 tahun	33	33.7
25-34 tahun	41	41.8
35-44 tahun	12	12.2
45-54 tahun	9	9.2
55-64 tahun	3	3.1
Total	98	100.0

Untuk lebih mudah dipahami peneliti menyediakan diagaram lingkaran agar lebih mudah dipahami. Diagram lingkaran disajikan dalam bentuk lingkaran seperti yang dibawah ini :

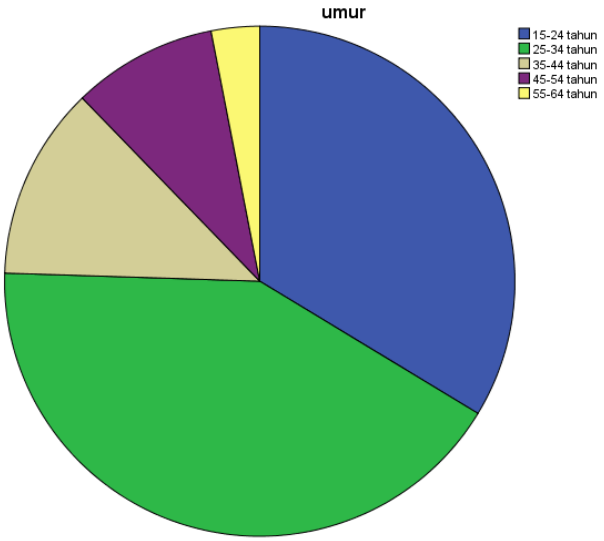

Diagram 4.1

Penjelasan Kelompok Umur Penelitian

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya kelompok umur yang paling besar dalam penelitian berasal dari kelompok umur 25-34 tahun dapat dilihat diagram lingkaran yang berwarna hijau mendominasi penelitian ini. Sebaliknya pada diagram tersebut yang terkecil adalah diagaram yang berwarna kuning yaitu 55-64 tahun. Kelompok umur yang menempati peringkat kedua yaitu dengan identitas warna biru dengan kelompok umur 15-24 tahun, lalu dilanjutkan dengan warna krim dengan kelompok umur 35-44 tahun, dilanjutkan dengan identitas warna ungu dengan kelompok umur warna ungu.

4.2.4 Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia. Pendidikan juga dapat menjadi pemutus rantai kemiskinan dan pengangguran. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas, kreatifitas, dan tindakan seseorang, namun hal ini berbanding terbalik dengan realita yang terjadi dimana rata-rata masyarakat belum mampu untuk mememui kewajiban tingkat pendidikannya. Pada realitanya tingkat pendidikan menjadi penentu untuk masuk ke dunia kerja.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut banyak dari masyarakat tidka mampu memenuhi kebutuhan pendidikannya. Padahal pendidikan merupakan satu-satunya pemutusan rantai kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data yang dihimpun peneliti dari data dilapangan didapatkan identitas responden yaitu pada tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan sangat menentukan diterima atau tidaknya seseroang dalam dunia kerja.

Tabel 4.5

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	1	1
SMP	5	5,1
SMA	56	57,1
DIPLOMA	18	18,4
S1	17	17,3
S2	1	1
S3	0	0
Jumlah	98	100

Sumber : Data Diolah

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan warga kota Banda Aceh yang mendominasi adalah lulusan SMA sebanyak 56 orang dengan persentase 57,1 persen. Sedangkan yang kedua terbanyak adalah berasal Diploma sebanyak 18 orang, dengan persentase 18,4 orang. Selanjutnya disusul dengan lulusan S1 sebanyak 17 orang dengan persentase 17, 3 persen. Dulanjutkan dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 5,1 persen. Dilanjutkan dengan tingkat pendidikan dengan jumlah responden adalah tingkat pendidikan SD dan S2 masing-masing satu orang.

Untuk lebih mudah dipahami peneliti menyediakan diagaram lingkaran agar lebih mudah dipahami. Diagram lingkaran disajikan dalam bentuk lingkaran seperti yang dibawah ini :

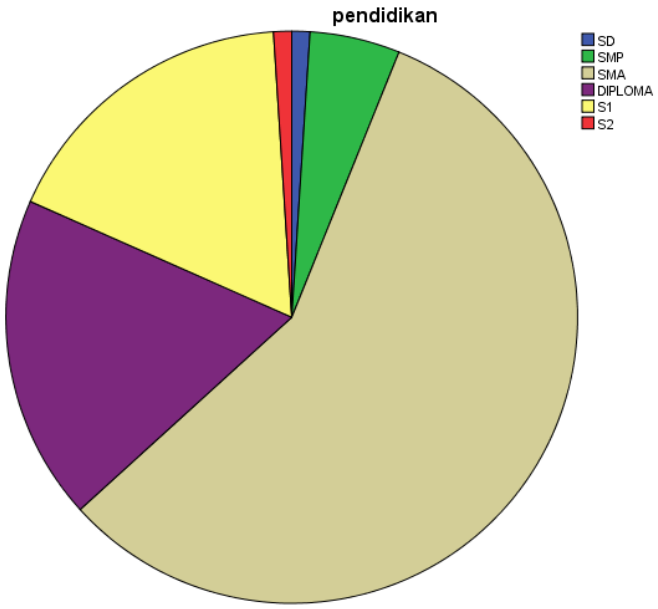

Diagram 4.2

Penjelasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan diagram lingkaran diatas dapat disimpulkan dari jumlah responden yang diteliti bahwa masyarakat Kota Banda Aceh tingkat pendidikan rata-rata berasal dari tingkat pendidikan SMA seperti yang dilihat ari diagram tersebut dengan identitas warna krim dan yang jumla responden yang terendah yaitu dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang dan S2 sebanyak 1 orang.

4.2.5 Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Menurut John J. Wild (2003*)* secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

1. **Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi**

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2. **Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi**

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu :

- Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatanpeningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajibankewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus.
- Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow.

Berdasarkan penjelasan diatas pendapatan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengonsumsi barang. Berikut data yang menjelaskan tingkat pendapatan di Kota Banda Aceh.

Tabel 4.6
Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Tingkat Pendapatan	Persentase
tidak ada penghasilan	9	9.2
< Rp. 500.000	9	9.2
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000	62	63,3
Rp. 5.000.000 - Rp.10.000.000	15	15.3
> Rp. 10.000.000	3	3.1
Total	98	100.0

Berdasarkan *tabel 4.6* tingkat pendapatan yang paling besar pada penduduk yang ada di Kota Banda Aceh rata-rata memiliki tingkat pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 dengan total responden yang memiliki pendapatan berjumlah 62 responden dengan persentase 63,3 persen dan diposisi yang kedua yaitu dengan tingkat pendapatan Rp. 5.000.000 - Rp.10.000.000 ada 15 responden dengan persentase sebesar 15,3 persen. Dan diikuti dengan tingkat pendapatan < Rp. 500.000 dengan jumlah responden berjumlah 15 orang dengan persentase 15,3 persen. Sedangkan ada 3 responden yang memiliki tingkat pendapatan >Rp. 10.000.000 dengan persentase 3,1 persen. Sedangkan ada 9 responden yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur dengan persentase 9,2 persen. Dapatt lebih jelas diliat pada *diagram 4.2* di bawah ini.

Diagram 4.3

Penjelasan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

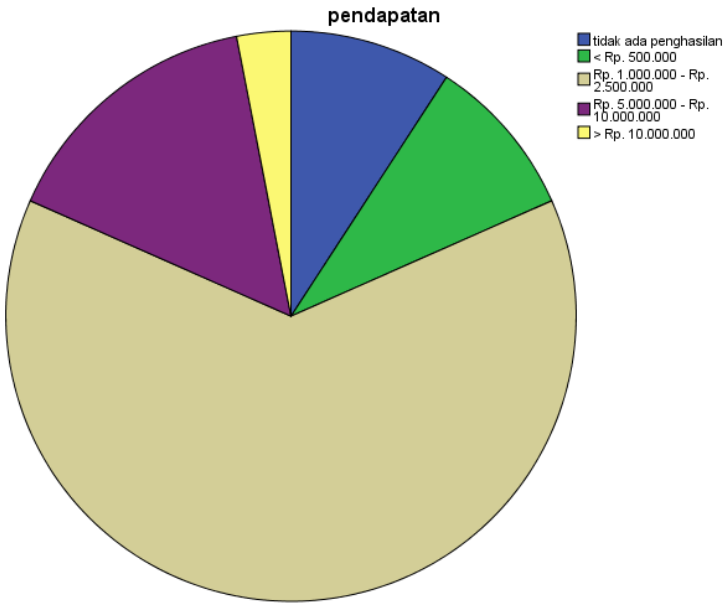

4.2.6 Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Perhari

Tabel 4.7
Tingkat Pengeluaran Responden

Pengeluaran		
	Jumlah Responden	Persentase
Rp. 50.000	45	45.9
Rp. 100.000	14	14.3
Rp. 150.000	17	17.3
Rp. 200.000	12	12.2
Rp. 300.000	2	2.0
lainnya	4	4.1
Total	98	100.0

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti bahwasanya tingkat pengeluaran perhari warga Kota Banda Aceh di antaranya yaitu ada 45 responden dengan persentatse 45,9 persen yang penegluaran perhari nya mencapai Rp. 50.000/hari, lalu ada 14 responden yang pengeluaran perharinya mencapai Rp. 100.000/hari. Selanjutnya, pengeluaran perhari dengan tingkat pengeluaran Rp. 150.000 adalah sebanyak 17 responden, tingkat pengeluaran Rp. 200.000 sebanyak 12 responden, dan dengan tingkat pengeluaran Rp. 300.000 adalah sebanyak 2 responden, dan sebanyak 4 responden menjawab lainnya. Berikut grafik yang menejalskan secara singkat tingkat pengeluaran warga Kota Banda Aceh. Peneliti juga meneydiakan diagram seperti di bawah ini :

Diagram 4.4

Tingkat Pengeluaran Responden

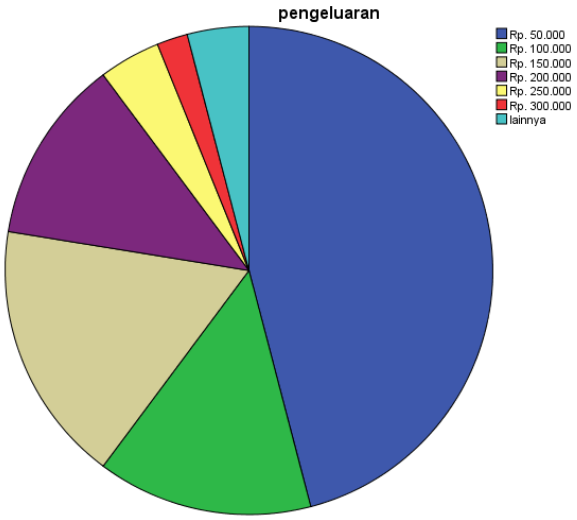

Diagram diatas meneunjukkan bahwa tingkat penegeluaran perhari sepeti yang tampak pada diagram tersebut adala sebesar Rp. 50.000/hari terlihat dari warna biru yang mendominasi diagram tersebut. Sedangkan yang terendah yaitu tingkat pengeluaran nya sebesar Rp. 200.000/hari terlihat dari diagram yang bewarna krim pada *diagram 4.4.*

4.2.7 Keadaan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan pekerjaan seseorang dapat memenuhi hidupnya. Pekerjaan juga menentukan seberapa besar tingkat ekonomi seseorang. Pekerjaan juga menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan

rumah tangga. Pada *tabel 4.8* dobawah ini akan menjelaskan pekerjaan responden berdasrakan survei yang dengan menggunakan kuesioner.

Tabel 4.8
Pekerjaan Responden

Pekerjaan		
	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Bekerja	10	10.2
PNS	11	11.2
TNI/POLRI	4	4.1
Pedagang	32	32.7
Petani/Nelayan	-	-
Lainnya	41	41.8
Total	98	100.0

Berdasarkan *tabel 4.8* rata-rata responden sekitar 32 responden memiliki profesi sebagai pedagang atau sekitar 32,7 persen, 11 responden berprofesi sebagi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan persentase 11,2 persen, 4 responden berprofesi sebagai TNI/POLRI, dan yang menjawab lainnya adalah 41 responden dengan tingkat persentase 41, 8 persen. Penjabaran dari profesi lainnya rata-rata menjawab berprofesi sebagai karyawan laundry, barista, tukang parkir, wiraswasta, pekerja swasta, pekerja dirumah makan dan lain-lain. Berikut diagram lingkaran yang telah mengelompokkan beberapa pekerjaan.

Diagram 4.5

Pekerjaan Responden

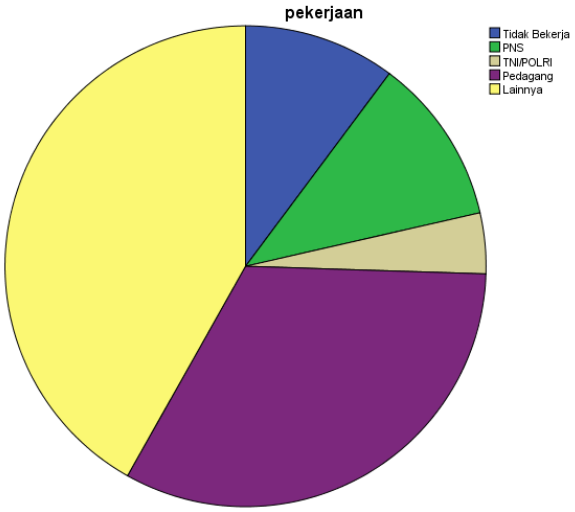

4.2.8 Keadaan Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase
tidak bekerja	7	7.1
3 jam	2	2.0
5 jam	8	8.2
8 jam	49	50

10 jam	22	22.4
lainnya	10	10.2
Total	98	100.0

Tabel 4.9
Jam Kerja Responden

Berdasarkan *tabel 4.9* berdasarkan jam kerja responden dapat dilihat ada 7 responden yang tidak bekerja dengan persentase 7.1 persen, yang memiliki jam kerja 2 adalah sebesar 2 responden dengan persentase 3,1 persen. Selanjutnya yang memiliki jam kerja 5 jam adalah sebanyak 8 responden dengan persentase 8,2 persen, yang bekerja 8 jam adalah sebesar 49 responden dengan persentasen 50 persen, yang jam kerjanya 10 jam adalah sebanyak 22 responden dengan persentase 22,4 persen. Dan yang menjawab lainnya adalah sebesar 10 responden dengan persentase sebesar 10,2 persen. Berikut penjelasan singkat yang dimuat dalam bentuk diagram.

Diagram 4.6
Jam Kerja Responden

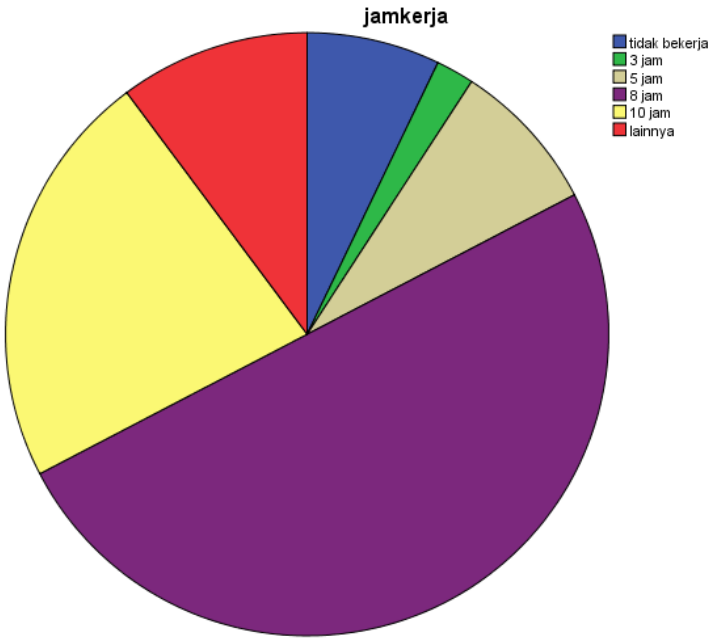

4.3. Analisis Inferensial

4.3.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam menentukan tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}. Untuk *degree of freedom* (df) = n – 2. Berdasarkan hal ini n adalah jumlah sampel sebanyak 98 responden. Dalam hal ini n df nya adalah 98-2 maka akan menghasilkan df = 96 dengan alpha (α) 0,05 didapatkan r_{tabel} 0,1986, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Butir Pertanyaan	nilai *Pearson Correlation*/r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig	Keputusan
p1	0.289	0.1986	0.000	valid
p2	0.409	0.1986	0.000	valid

p3	0.683	0.1986	0.000	valid
p4	0.694	0.1986	0.000	valid
p5	0.576	0.1986	0.000	valid
p6	0.544	0.1986	0.000	valid
p7	0.612	0.1986	0.000	valid
p8	0.518	0.1986	0.000	valid
p9	0.492	0.1986	0.000	valid
px1	0.696	0.1986	0.000	valid
px2	0.697	0.1986	0.000	valid
px3	0.496	0.1986	0.000	valid
px4	0.592	0.1986	0.000	valid
px5	0.563	0.1986	0.000	valid
py1	0.371	0.1986	0.000	valid
py2	0.654	0.1986	0.000	valid
py3	0.77	0.1986	0.000	valid
py4	0.677	0.1986	0.000	valid
py5	0.695	0.1986	0.000	valid
py6	0.741	0.1986	0.000	valid
py7	0.695	0.1986	0.000	valid
py8	0.509	0.1986	0.000	valid
py9	0.299	0.1986	0.003	valid

Disini ada 23 pertanyaan dengan variabel yang berbeda-beda. Pada pertanyaan yang bersimbol *p* yaitu merupakan pertanyaan yang diperuntukkan untuk variabel x_1 yaitu variabel bebas migrasi, sedangkan untuk pertanyaan *px* yaitu merupakan pertanyaan yang diperuntukkan untuk variabel x_2 yaitu variabel bebas pendapatan. Disini untuk pertanyaan bagi yang diperuntukkan untuk variabel terikat adalah pertanyaan yang bersimbol *py*. Variabel terikat disini dilambangkan dengan *y* yaitu pengangguran.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1986) dan bernilai positif, dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Syarat suatu petanyaan dapat diakatakan valid adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Disini semua butir pertanyaan dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Disini pertanyaan yang ditanyakan valid selanjutnya dilakukan uji realibilitas untuk melihat konsistensi jawaban dari butir-butir pertanyaan yang diperoleh dari responden. Uji reabilitas dari hasil penelitian tersebut dapat disajikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.10.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Kriteria
Pengangguran (Y)	0,748	0,600	reliabel

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki alpha (0,748) > 0,600, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov (Wiratna,2015).

Tabel 4.10.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94690284
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.061
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov telah diketahui nilai signifikansi 0,105 > 0,05, maka dapat diakatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjunya yaitu tahap regresi.

4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiratna (2015) pada uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memilih kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika VIF (Variance Inflation Faktor) yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas akan terjadi apabila nilai VIF > 10 atau tolerance value < 0,10.

Tabel 4.10.

Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.872	4.840		3.692	.000		
	Migrasi	.160	.144	.118	1.112	.269	.842	1.188
	Pendapatan	.493	.212	.246	2.320	.022	.842	1.188

a. Dependent Variable: Pengangguran

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa :

a. Migrasi (X1) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,842 > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) sebesar 1,188 < 10 sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
b. Pendapatan (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,842 > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) sebesar 1,188 < 10 sehingga tidak terjadinya multikolinearitas.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiratna (2015) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati,1995).

Tabel 4.11.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.575	3.409		1.635	.105
	Migrasi	-.004	.101	-.004	-.040	.968
	Pendapatan	-.109	.150	-.081	-.729	.468

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Diolah 2018

Hasil ditampilkan bahwa variabel independen yaitu X_1 (Migrasi) dan X_2 (Pendapatan) semuanya > 0,05 sehingga tidak signifikan semuanya sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.2.4. Uji Auto Korelasi

Menurut Wiratna (2015) menguji autokrelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika *du* < *d hitung* < 4 - *du* maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11.

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson

1	.313[a]	.098	.079	4.99870	1.685

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Migrasi

b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber : Data Diolah 2018

Syarat terjadinya autokorelasi :

Jika nilai du < d < 4 - du maka tidak terjadi autokorelasi

Nilai durbin Watson tabel dilihat di tabel durbin Watson (k,n) jadi (2,98) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai *du* dan *dl* maka nilai *du* dan *dl* adalah 1,623 dan 1,709. Maka nilai autokorelasi diantara 1,623 < 1,685 < 2,377 jadi tidak terjadi autokorelasi.

dl = batas bawah Durbin Watson

du = batas atas Durbin Watson

4.4. Uji Linear Berganda, Uji T, dan Uji F

4.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12.

Tabel Uji Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.316	.342		9.689	.000
	x1migrasi	-.047	.079	-.064	-.597	.552
	x2pendapatan	.192	.080	.257	2.396	.019

a. Dependent Variable: ypengangguran

Sumber : Data Diolah 2018

Menurut Hasan (2008), analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Atau

$$Y_{PENG} = a + b_1X_{MIG} + b_2X_{PEN}$$

Dimana :

Y_{PENG} : Variabel pengangguran

a : Konstanta (nilai Y bila X=0)

b_1 : Koefesien regresi linear berganda yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan

b_2 : Koefesien regresi linear berganda yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan.

X_{MIG} : Variabel migrasi.

X_{PEN} : Variabel pendapatan.

Dari persamaan tersebut maka di dapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 3{,}316 - 0{,}47\ X_{MIG} + 0{,}192\ X_{PEN}$$

Intepretasi :

1. Konstanta sebesar 3,316 persen memiliki pengertian bahwasanya jika variabel migrasi (X_1) dan variabel pendapatan (X_2) nilainya adalah 0, maka tingkat pengangguran (Y) memiliki persentase sebesar 3,316 persen.
2. Koefesien regresi variabel migrasi (X_1) sebesar -0,47 persen memiliki pengertian bahwasanya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel migrasi (X_1) peningkatan sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,47 persen. Koefesien bernilai negatif antara migrasi (X_1) artinya terjadi hubungan negatif antara migrasi (X_1) dengan pengangguran (Y), semakin naik variabel migrasi (X_1) maka akan menurunkan tingkat pengangguran (Y).
3. Koefesien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,192 persen memiliki pengertian bahwasanya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan pendapatan (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pengangguran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,192 persen. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendapatan (X_2) dengan pengangguran (Y), semakin naik variabel pendapatan (X_2) maka akan meningkatkan tingkat pengangguran (Y).

4.4.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji hipotesis atau uji t dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.872	4.840		3.692
	Migrasi	.160	.144	.118	1.112
	Pendapatan	.493	.212	.246	2.320

Tabel Uji Hipotesis

Berdasarkan keterangan tabel diatas, t_{hitung} pada variabel bebas yaitu migrasi dan pendapatan masing-masing sebesar 1,112 dan 2,320. Disini derajat bebas (df)=N-K-1 = 98-2-1 = 95, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,985. Berdasarkan t_{tabel} berikut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel migrasi (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 1,112, berdasarkan keterangan tersebut maka t_{hitung} (1,112) < t_{tabel} (1,986). Maka jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima, artinya secara statistik adalah tidak signifikan. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang erat antara variabel migrasi terhadap pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.
2. Pada variabel pendapatan (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,320, berdasarkan keterangan tersebut maka t_{hitung} (2,320) > t_{tabel} (1,986). Maka jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

H_o ditolak, artinya secara statistik adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang erat antara variabel pendapatan terhadap pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

3. Berdasarkan keterangan uji hipotesis diatas maka H_o ditolak H_1 diterima. Dapat diartikan bahwasanya migrasi (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang erat terhadap pengangguran, Sedangkan variabel pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh yang erat terhadap pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

4.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil uji f seperti yang terlihat pada *tabel 4.13* seperti dibawah ini.

Tabel 4.13.

Tabel Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	257.578	2	128.789	5.154
	Residual	2373.769	95	24.987	
	Total	2631.347	97		

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13. dapat diiketahui bahwasanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,154 > 3,09. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel migrasi (X_1) dan variabel pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

4.5. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil uji-uji diatas yaitu diantaranya uji regersi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas migrasi (X_1) mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran (Y) dapat dilihat dari nilai B (Beta) yaitu sebesar -0,047 menunjukkan bahwa variabel migrasi (X_1) menunjukkan tanda negatif. Sedangkan pada variabel pendapatan (X_2) menunjukkan pengaruh positif dapat dilihat dari nilai B (Beta) yaitu sebesar 0,192 menunjukkan bahwasanya variabel pendapatan (X_2) mempunyai hubungan yang positif terhahdap variabel terikat yaitu pengangguran (Y).

Sedangkan untuk uji determinasi (R *square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel migrasi (X_1) dan variabel pendapatan (X_2) menjelaskan variabel terikat yaitu variabel pengangguran (Y). Pada uji determinasi didapatkan angka sebesar 0,98. Artinya variabel migrasi (X_1) dan variabel pendapatan (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pengangguran sebesar 98 persen.

Uji T (Uji Hipotesis) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini bahwasanya migrasi (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang erat terhadap pengangguran, Sedangkan variabel pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh yang erat terhadap pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

Uji F (Uji Simultan) bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini bahwasanya semua variabel bebas yaitu variabel migrasi (X_1) dan variabel pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

1. Migrasi penduduk ke Kota Banda Aceh rata-rata mayoritasnya berasal dari kab/kota Provinsi Aceh. Sekitar 94,8 persen berasal dari kab/kota di Provinsi Aceh. Hanya 5,2 persen yang berasal dari Luar Provinsi di Aceh.
2. Dari data yang diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda, Migrasi penduduk sebesar -0,47 persen maksudnya adalah apabila variabel migrasi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,47 persen. Artinya migrasi mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran.
3. Migrasi memberikan hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran terbukti dengan menurunnya tingkat pengangguran terbuka yang awalnya pada tahun 2015 adalah sebesar 12 persen turun menjadi 7,75 persen di tahun 2017.
4. Pendapatan memberikan hubungan yang positif terhadap tingkat pengangguran artinya apabila pendapatan naik 1 persen maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,192 persen. Artinya semakin naik variabel pendapatan maka akan meningkatkan tingkat pengangguran.

5.2.Saran

1. Bagi masyarakat dapat memikirkan kembali apabila ingin bermigrasi ke Kota Banda Aceh. Tentu nya jika ia ingin bermigrasi ke Banda Aceh harus memiliki keterampilan yang baik, baik dalam kewirausahan maupun keahlian yang lain

agar nantinya ia dapat dengan mendapatkan pekerjaan dengan mudah di Banda Aceh.

2. Bagi pemerintah tentunya dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung para pendatang untuk mudah mendapatkan pekerjaan. Selain itu pemerintah juga harus memudahkan perizinan untuk berwirausaha karena rata-rata orang yang berwirausaha banyak yang bekerja di sektor yang berhubungan dengan usaha-usaha menengah dan usaha kecil. Apabila ini bisa diwujudkan makan tingkat pengangguran dapat ditekan lebih dalam.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang pengangguran. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran daiantaranya migrasi dan pendapatan. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memakai variabel lain dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Banda Aceh dalam angka periode tahun 2006-2018

BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Laporan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018 hal 3

Drs. Walbiden Lumbantoruan, M.Si dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Migrasi Penduduk ke Desa Ndokumsiroga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.*

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.

Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5*. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat

Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,*Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Ikhsan dan Muhammad Wali dalam jurnalya yang berjudul *Analisis Migrasi Ke Kota Banda Aceh,* Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Tahun 2014.

Indrawan, Rully dkk. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung : PT. Refika Aditama. Hal 93/ hal 105

John J. Wild. 2003. *Financial Accounting : Information For Decisions*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta: SalembaEmpat. Hal 311

Mardiani, Ita.2018.*Pendalaman Materi Geografi Modul 22 MIGRASI.* Jakarta : KEMERINSTEKDIKTI

Nizwar Syafa'at, Sri Hery Susilowati dan Deri Hidayat dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Pendorong Imigrasi Angkatan Kerja Pedesaan di Indonesia*. Halaman 77,94.

Pengangguran dan pembangunan Perkotaan (studi kasus : Kota Palembang) oleh M. Faruk Rasya Ridho jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 21 No 1, April 2010, halaman 55-68.

Subhechanis Saptanto, Lindawati, dan Armen Zulham dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Pola Migrasi dan Konsumsi Rumah Tangga Di Daerah Asal Migrasi Terkait Kemiskinan dan Kerentanan Pangan (Studi Kasus Indramayu),* Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta tahun 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* PT. Alfabeta : Bandung Jakrta

Sujarweni, V. Wiratna.2015. *SPSS Untuk Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Hal 52,185, 191.

Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal : 355

Sukirno, Sadono.2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 328-331

Todaro, Michael P dan Burhanuddin Abdullah. 1984. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketiga Jilid I.* Jakarta : Penerbit Erlangga. Hal : 257-256

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan.* Jakarta : Penerbit Erlangga. Hal : 372

www.statistikian.com

www.wikimedia.org

Yuni Sulistyorini, Rina Oktaviani, M. Parulian Hutagaol dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia, Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor tahun 2014.*

PENELITIAN KERJASAMA ANTARA BAPPEDA KOTA BANDA ACEH DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN AR-RANIRY

LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS MIGRASI KAWASAN PERKOTAAN TERHADAP PENGAGGURAN DI KOTA BANDA ACEH

Terima kasih kepada Bapak/ibu karena telah ikut berpartisipasi dalam penelitian skripsi saya yang berjudul Analisis Migrasi Kawasan Perkotaan terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. Bapak/ibu diminta untuk memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan sebagaimana tertulis di bawah ini. Pertanyaan yang di tanyakan yaitu dengan cara jawaban yang dipilih ditandai dengan **tanda silang (X).** Informasi yang didapatkan hanya untuk keperluan penelitian yang menjadi salah satu syarat kelulusan akademik dan kami tidak berhak membocorkan data yang mengarah kepada data pribadi anda. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah migrasi mempengaruhi pengangguran.

IDENTITAS RESPONDEN

Identitas Pribadi

Nama :

Daerah Asal :

Tahun Anda Tinggal di Banda Aceh :

Kecamatan Anda Tinggal di Banda Aceh :

Alamat Gampong :

1. Pilih Kelompok Umur Anda :

a. 15-24 tahun c. 35-44 tahun e. 55-64 tahun

PENELITIAN KERJASAMA ANTARA BAPPEDA KOTA BANDA ACEH DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN AR-RANIRY

b. 25-34 tahun d. 45-54 tahun f. > 65 tahun

2. Pendidikan terakhir :

a. SD c. SMA e. S1 g . S3

b. SMP d. Diploma f. S2

3. Berapa pendapatan perbulan ?

a. < Rp. 500.000 c. Rp. 5.000.000 – Rp.10.000.000

b. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 d. > Rp. 10.000.000

4. Berapa Pengeluaran Perhari ?

a. Rp. 50.000 d. Rp. 200.000 g. Lainnya (.....)

b. Rp. 100.000 e. Rp. 250.000

c. Rp. 150.000 f. Rp. 300.000

5. Pekerjaan anda ?

a. PNS c. Pedagang f. Lainnya (.....)

b. TNI/POLRI d. Petani/Nelayan

6. Berapa jam anda bekerja dalam sehari :

a. 3 jam c. 8 jam e. Lainnya (.....)

b. 5 jam d. 10 jam

Berikut ini Skala yang dipakai untuk mendefinisikan pengukuran dari jawaban yaitu :

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat setuju (SS)

NOTES : Migrasi manusia adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).

1. **KUESIONER FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERMIGRASI (X_1)**

NO	PERNYATAAN	(1) STS	(2) TS	(3) N	(4) S	(5) SS
1	Tujuan anda bermigrasi adalah untuk mencari pekerjaan yang layak.					
2	Tujuan anda bermigrasi adalah untuk berwirausaha					
3	Selama menetap di Kota Banda Aceh tingkat kesejahteraan hidup anda lebih meningkat.					

4	Tingkat kesejahteraan sesuai harapan.					
5	Tingkat kenyamanan meningkat ketika tinggal di Kota Banda Aceh					
6	Banda Aceh adalah tempat yang nyaman bagi anda.					
7	Tingkat kebahagiaan anda meningkat.					
8	Tingkat kenyamanan dikota Banda Aceh lebih baik dari daerah asal					
9	Faktor yang mempengaruhi anda bermigrasi adalah pendidikan					

ALASAN LAIN BERMIGRASI : _____

_____

_____

_____

2. KUISIONER PENDAPATAN (X_2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Tingkat upah lebih besar dari daerah asal					

2	Tingkat pembangunan ekonomi menjadi peluang dalam menambah pendapatan.					
3	Saat tinggal dikota pendapatan digunakan lebih besar ke sektor konsumsi.					
4	Tingkat pendapatan tidak sesuai dengan harapan.					
5	Pendapatan anda dapat memenuhi kebutuhan anda.					

3. KUISIONER FAKTOR-FAKTOR PENGANGGURAN (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Anda bekerja di bawah 5 jam perhari					
2	Ketersediaan lapangan kerja di Kota Banda Aceh rendah.					
3	Sulitnya mendapatkan pekerjaan di Kota Banda Aceh.					
4	Persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan di Kota Banda Aceh.					
5	Rentan waktu untuk mencari pekerjaan adalah melewati masa 1 bulan.					
6	Alasan lain susah mencari pekerjaan karena persaingan					
7	Alasan lain susah mencari pekerjaan karena tidak adanya saudara/sanak keluarga untuk mendapatkan pekerjaan					
8	Alasan lain susah mencari pekerjaan karena pendidikan					

9	Alasan lain susah mencari pekerjaan karena keterampilan/skill					